

**FAKTOR RENDAH MINAT REMAJA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

HELMA YULIDA
NIM. 170201158

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

**FAKTOR RENDAH MINAT REMAJA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**HELMA YULIDA
NIM. 170201158**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag
NIP. 197204102003121003

Pembimbing II



M. Yusuf, S. Ag., M. A
NIP. 197202152014111003

**FAKTOR RENDAH MINAT REMAJA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI
(STUDI KASUS KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
KABUPATEN ACEH SELATAN)**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 31 Desember 2021 M

27 Jumadil Awal 1443 H

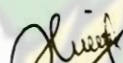
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197204102003121003



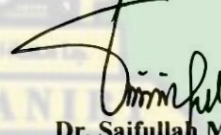
Haya Fadiva, S.Pd.

Penguji I

Penguji II



M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A.
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Musliha Rizali, S.H., M.Ag.
NIP. 195902091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helma Yulida
NIM : 170201158
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan).

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikinya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Helma Yulida

Helma Yulida
NIM. 170201158

ABSTRAK

Nama : Helma Yulida
NIM : 170201158
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)
Tebal Skripsi : 75 Halaman.
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag., MA
Kata Kunci : Minat, Remaja, Pendidikan Perguruan Tinggi

Minat secara istilah keinginan atau ketertarikan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Secara sederhana, minat *Interenst* kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan sebuah keinginan yang muncul dan dimiliki oleh semua orang terhadap aktivitas atau objek yang diminati seperti remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat suatu hal yang dimiliki oleh remaja pada saat dia memiliki ketertarikan pada suatu hal. Juga sebagai daya penggerak bagi seseorang agar bersemangat dalam melakukan kegiatan yang ingin diwujudkan sesuai dengan kebutuhan. Ada dua pokok Permasalahan dalam penelitian ini; bagaimana dorongan dan minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan? Apa saja faktor yang menyebabkan rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan subjek penelitian adalah geuchik, orang tua dan remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dorongan atau minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang *pertama* dari segi orang tua mencari informasi tentang seputaran pendidikan, yang *kedua* memberi nasehat, dan yang *ketiga* memberikan fasilitas. Adapun faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat beberapa faktor: faktor (internal) pertama kurang motivasi dan keinginan, kedua, mandiri bekerja sedangkan faktor eksternal adalah peretama keterbatasan ekonomi dan biaya, kedua faktor lingkungan dan budaya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang di rencanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada pangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugrah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Fakor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan).”**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus di lewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan pengalaman sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing pertama, dan Bapak M. Yusuf, S.Ag, MA. selaku pembimbing kedua, yang keduanya telah bersedia meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Geucik, Orang Tua dan Remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk dan Gampong Ujong Pulo Cut yang telah membantu penulis dan memberikan informasi terkait penelitian.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Abdul Rahman dan Ibunda tersayang Yusnidar yang telah mencurahkan kasih dan sayang serta terimakasih kepada kakak Kandung Anida

dan adik-adik M. Rauzawi, Luthfi yang tak terhingga atas do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis.

8. Dan teruntuk kepada kakak tercinta Anida Ar, Adek Rauzawi, Adek Luthfi, terimakasih sudah menjadi pendengar dan pemberi semangat terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu meluangkan pikiran dan tenaganya untuk membantu penulis menggarap skripsi. Terimakasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

Sesungguhnya penulis tidaklah sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, oleh kerana itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya agar dapat berguna bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 22 Desember 2021
Penulis,

Helma Yulida

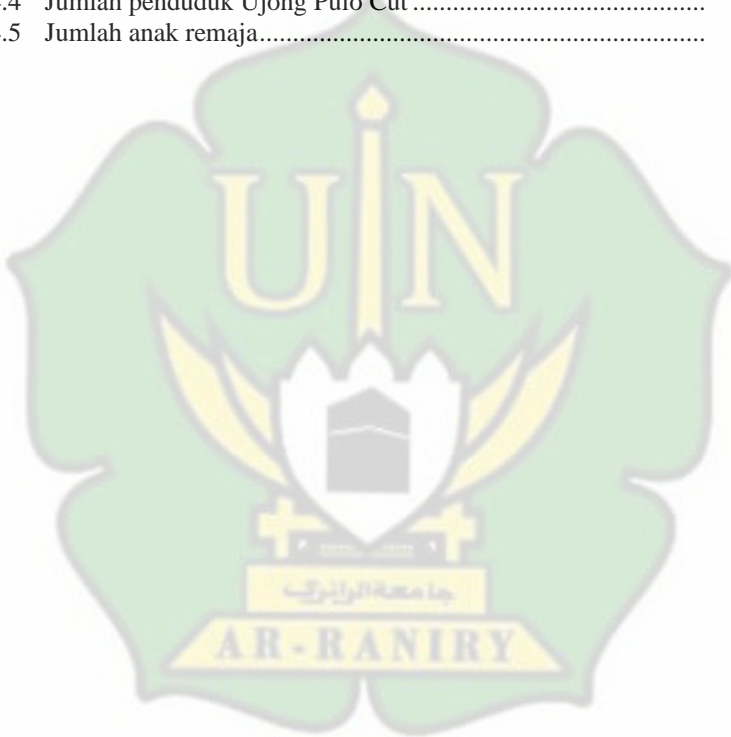
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	13
1. Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	13
2. Unsur-Unsur Minat	15
3. Karakteristik Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	16
4. Jenis-Jenis Minat Melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi	16
5. Motivasi Bagian Minat Melanjutkan Pendidikan perguruan Tinggi.....	18
1. Pengertian Motivasi Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	18
2. Jenis-jenis Motivasi	21

B. Remaja.....	24
C. Pendidikan Perguruan Tinggi	27
D. Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pengecekan Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Keadaan dan Ekonomi Gampong Ujong Pulo Rayeuk	48
2. Keadaan dan Ekonomi Gampong Ujong Pulo Cut	50
B. Hasil penelitian.....	52
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

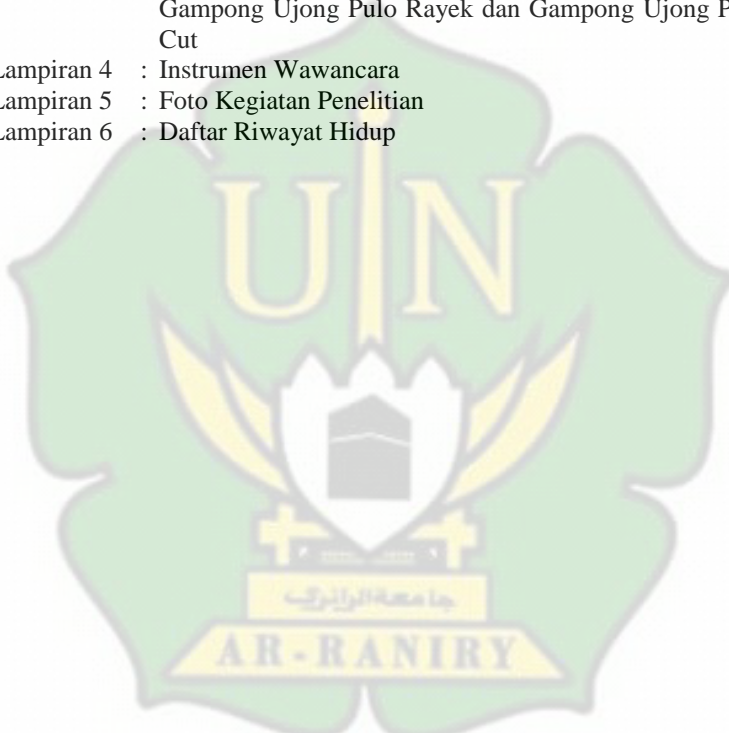
DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Nama Gampong di Kecamatan Bakongan Timur	47
4.2 Jumlah penduduk Ujong Pulo Rayeuk.....	48
4.3 Jumlah Anak remaja.....	49
4.4 Jumlah penduduk Ujong Pulo Cut	51
4.5 Jumlah anak remaja.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1` : Surat Keputusan Pengangkatan pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di Gampong Ujong Pulo Rayek dan Gampong Ujong Pulo Cut
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan masyarakat serta berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan. Karena pendidikan merupakan alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Pendidikan adalah suatu usaha yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan sejak kecil sampai dewasa, salah satunya adalah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun dengan melihat kondisi yang terjadi sekarang tidak banyak remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.²

Kehidupan manusia di lihat pada fase pertumbuhan dan perkembangan mulai dari bayi sampai dengan meninggal dunia. Dalam hal ini fase perkembangan manusia tersebut yang paling penting yang menjadi pusat perhatian adalah pada masa remaja. Karena masa remaja merupakan masa transisi (peralihan) antara masa anak-anak sampai masa dewasa. Batasan usianya tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya. Dengan peralihan fungsi sosial dari masa anak-anak kemasa dewasa itu memicu

¹Undang-undang R.I. Nomor.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, Cet.III, (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), hlm.10.

²Wikipedia.” Pendidikan Tinggi,” <http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>., diakses tanggal 3 September 2021

minat anak remaja terhadap berbagai macam pilihan dalam lingkungan terhadap prioritas hidup yang dijalannya, khususnya dalam dunia pendidikan.³

Bahkan dalam kehidupan masyarakat di era zaman sekarang banyak yang dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat. Minat adalah keinginan yang berada dalam hati seperti perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang mengarahkan remaja kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan minat anak remaja terhadap pendidikan tidak terlepas dari dukungan dan kesadaran serta keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tidak ada faktor penghambat apapun terhadap pendidikan anak remaja dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, seharusnya setiap anak remaja selalu melanjutkan ilmu pengetahuan pada lembaga pendidikan. Sehingga dengan adanya minat anak remaja terhadap pendidikan ke perguruan tinggi dapat mendorong atau memotivasi keterampilan untuk berusaha keras agar aktif dalam mewujudkan cita-citanya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal di masa yang akan datang, dan di harapkan menjadi tenaga pekerja yang handal dimasa depan.⁴

Dalam dunia pendidikan, bermutunya sebuah pekerjaan apabila remaja dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi terlebih dahulu, karena dalam pendidikan perguruan tinggi yang dianjurkan bukan hanya mengajari tentang teori melainkan juga praktik. Sehingga akan memberi kemudahan untuk pekerja dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan posisi yang baik dan layak.

³Susilo K, Dwi, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 23.

⁴Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 62.

Dalam hal ini minat remaja terhadap pendidikan diperguruan tinggi masih mengalami kebimbangan, khususnya anak remaja yang sebentar lagi akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau ada yang langsung mencari kerja. Dalam dunia pekerjaan untuk menjadi seorang pegawai pada pemerintahan harus memiliki ijazah terakhir minimal setingkat SMA dan ijazah di perguruan tinggi dengan gelar sarjana sebagai satu syarat untuk mendapatkan pekerjaan pada pemerintahan. Dalam kehidupan masyarakat yang sekarang orang lebih menghargai yang kuliah diperguruan tinggi atau yang sedang menyandang gelar sarjana. Sehingga untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah penting sebagai persyaratan untuk bekerja dalam sebuah instansi atau perusahaan baik negeri atau swasta. Namun demikian banyak dari orang tua yang menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi demi memperbaiki nasib, agar kehidupan sosial ekonomi lebih meningkat dari sebelumnya.

Realita dilapangan menunjukkan bahwa hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada Gampong Ujong Pulo Rayeuk dan Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, diantaranya kebanyakan anak remaja yang terdapat di Gampong Ujong Pulo Rayeuk untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangatlah rendah, bahkan terlihat dari tahun ke tahun. Banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah tamat SMA.

Dalam dua Gampong tersebut diantaranya Gampong Ujong Pulo Rayeuk dan Gampong Ujong Pulo Cut, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pelaut, petani, dan lainnya. Jadi kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikan masih tergolong rendah,

sehingga banyak anak remaja yang setelah lulus SMA memilih untuk bekerja sebagai pelaut dan sebagai petani, ada juga yang mencari pekerjaan dengan merantau dikota melainkan harus melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pembahasan ini layak untuk diangkat dan dikaji melalui skripsi penelitian dengan judul **“Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi khusus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan).”**

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada berbagai masalah yang dikemukakan, ada beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana dorongan atau minat remaja dari orang tua atau dari diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendah minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dorongan atau minat remaja dari orang tua atau dari diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan.

⁵Wawancara dengan Masyarakat Desa Ujong Pulo Rayeuk dan Desa Ujong Pulo Cut, Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan.

2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu dari sisi teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan pendidikan diperguruan tinggi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran dan memotivasi bagi peneliti masyarakat lainnya.
2. Manfaat Praktik
 - a. Diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya anak remaja dalam meningkatkan pendidikan ke perguruan tinggi.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana jurusan pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan peneliti pada judul skripsi ini, maka istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan sesuai dengan tujuan dan maksud penggunaannya. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKB), Operasional berhubungan dengan operasi.⁶ Sedangkan menurut para ahli definisi operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan suatu variabel. Sedangkan menurut peneliti untuk memudahkan pemahaman karya tulis ini, maka didefinisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Faktor

Faktor adalah “hal (keadaan Peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.”⁷ Berdasarkan pengertian diatas, faktor merupakan segala sesuatu ikut berperan serta mampu mempengaruhi sesuatu tujuan yang direncanakan.

2. Rendah Minat

Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu hal atau suatu situasi yang ada sangkut paut dengan dirinya.⁸ Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan dan keinginan serta kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Adapun kurang minat yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kecamatan Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan.

⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat bahasa Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 800.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.406.

⁸WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan P dan k,(Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.756.

3. Remaja

Remaja dalam arti *adolescence* (Inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yaitu timbul arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik, tetapi kematangan sosial, psikologis.⁹ Remaja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap remaja yang baru selesai tamat SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Pendidikan Perguruan Tinggi

Pendidikan perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, meembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰ Pendidikan perguruan tinggi yang dimaksudkan dalam penelitian adalah sebuah lembaga yang dapat mengembangkan kemampuan remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian karya ilmiah, penelitian terdahulu sangat penting dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain.

Penelitian pertama dilakukan oleh Ninuk I dkk, yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akutansi SMK Negeri 6 Surakarta

⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Raja grafindo Persada, 2012), hlm.37.

¹⁰Soedomo Hadi, *Pendidikan: Suatu Pengantar*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm.133.

tahun 2013". Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor prestasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam fokus penelitian dimana pada penelitian yang peneliti teliti lebih menekankan pada faktor yang mempengaruhi rendah minat, serta berbeda pada analisis data karena pada penelitian terdahulu menggunakan analisis faktor yang memperlihatkan adanya faktor baru dari menghilangkan beberapa kelompok faktor yang berbeda dalam pembahasan yang di jabarkan dalam penelitian ini. untuk mengulas secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi rendah minat tanpa mengurangi serta menggambarkan hal yang unik dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹¹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Siti Rokhimah, Mengungkapkan pengaruh dukungan sosial dan efikasi (kemampuan) diri terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMA 1 Tenggarong seberang. mengungkapkan hasil penelitiannya membuktikan pengaruh positif yang signifikan antara dukungan sosial dan efikasi terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan. maka penelitian tersebut sangat relevan serta memperkuat penelitian yang menjelaskan faktor dominan rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹²

¹¹Ninuk I, Siswandari & Elvia I, 2013 Faktor- Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akutansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jupe UNS*, Vol. 1, No. 2, Hal 1 s/d 10 74 Papalia, Old & Feidman 2008. Human Development. Jakarta: Prenada Media Grup.

¹²Siti Rokhimah, Pengaruh Dukngan Sosial dan Efikasi diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 2, No, 3,2014, ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674. hlm. 153.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Lusi Marleni mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang adalah faktor internal yang meliputi perhatian siswa yang baik dalam proses pembelajaran, sikap siswa yang disiplin saat proses pembelajaran, bakat siswa yang tumbuh dengan baik dan kemampuan siswa yang baik. Faktor eksternal yang mempunyai peranan yang penting sebagai pendukung dari luar diri siswa adalah sarana dan prasarana, meliputi gedung sekolah, ruang belajar. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, alat dan fasilitas disekolah, guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang sangat baik. Orang tua sebagai pembimbing diluar sekolah atau lingkungan sosial juga memberikan peran penting.¹³

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Siska Fajri Susiana, dengan judul faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada masyarakat sekaran. Keberadaan perguruan tinggi yang ada di kelurahan sekaran berpengaruh terhadap kondisi-kondisi yang ada di dalam masyarakat tersebut, dalam pemanfaatan kondisi sosial yang baru. Keberadaan perguruan tinggi di desa sekaran ini tak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif. Rendahnya kesadaran pendidikan bagi masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada masyarakat sekaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor ekonomi, dimana sebagian besar dari mereka lebih senang bekerja mencari uang dan mengelola usahanya dari pada melanjutkan pendidikan dibangku kuliah, faktor pola perilaku anak yaitu penyebab yang berasal dari

¹³Lusi Marleni, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang, *Jurnal pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 1 Mei 2016. hlm. 149-159.

internal si anak yang belum dapat memprioritaskan pendidikan karena kurangnya pemahaman tentang arti pentingnya pendidikan bagi kehidupan dimasa mendatang dan faktor lingkungan serta kebiasaan setempat dimana kebiasaan yang berlaku dilingkungan setempat mempengaruhi pemikiran dan anggapan tentang arti pendidikan secara otomatis hingga dapat mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹⁴

Penelitian kelima dilakukan oleh Elvi Purwaningrum Diyah Palupi, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terdapat faktor yang dominan berpengaruh terhadap rendahnya minat waktu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor lingkungan merupakan faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terutama faktor lingkungan. Faktor lingkungan terutama lingkungan teman menjadi faktor paling dominan diantara delapan faktor yang mempengaruhi rendah minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang terdiri faktor dorongan dalam diri, faktor emosional, faktor perbedaan fisik, faktor pandangan hidup, faktor motif sosial, faktor ekonomi dan faktor dukungan orang tua.¹⁵

¹⁴Siska Fajri Susiana, 2010, "*Penyebab Rendahnya Kesadaran Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Masyarakat Sekaran*", Jurnal Wahana Konseling, Vol. 2. No.2, hlm. 87-88.

¹⁵Elvi Purwaningrum Diyah Palupi, 2017, "*Analisis Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap*". Jurnal psikoborneo, Vol. 1, No, 2, hlm, 71.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar Skripsi ini Terdiri dari 5 bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis , berikut ini sistematika penulisan secara lengkap:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Memuat uraian mengenai landasan teori yang berkaitan dengan tema judul skripsi.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan bagian inti dari penulisan skripsi, yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian. Saran adalah rumusan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Minat Melanjutkan Pendidikan ke perguruan Tinggi.

Secara etimologi, minat dalam bahasa Inggris yaitu *Interest* yang berarti menarik atau tertarik. Secara istilah, minat adalah keinginan, ketertarikan, kesukaan dan kemauan terhadap suatu hal. Secara sederhana, minat (*interest*) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹ Minat merupakan sebuah keinginan yang muncul dan dimiliki oleh semua orang terhadap aktivitas atau objek yang diminati. misalnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Minat merupakan suatu hal yang dimiliki oleh remaja pada saat dia memiliki ketertarikan pada sesuatu hal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat para ahli. Minat suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.² Minat sangat erat hubungan dengan perasaan senang, bahagia, karena minat terjadi dengan sikap senang terhadap sesuatu. Secara sederhana minat berarti suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut kamus besar bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20130), hlm. 133

²Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat*, (Jakarta: Pelajar. Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

oleh suatu kegiatan. Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri seseorang yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak.³ Dapat di simpulkan bahwa minat merupakan sesuatu rasa ketertarikan, lebih suka dan keinginan yang ada pada diri remaja terhadap suatu aktivitas seperti dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan lain sebagainya.⁴

Beberapa definisi minat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut H. C. Witherington mengemukakan minat adalah kesadaran seseorang, suatu objek, suatu persoalan atau suatu situasi yang berhubungan dengan dirinya.⁵
- b. Menurut W. S. Winkel, berpendapat bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan remaja yang melekat serta merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajarinya.⁶
- c. Menurut Andi Mappiare ia berpendapat minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dan perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang minat yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa

³Tim Penyusunan Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 584.

⁴Djali, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 121.

⁵H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, ter. M. Buchori, (Jakart: Aksara Baru, 2004), hlm. 124.

⁶W. S. Winkel S. J, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 105.

⁷Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hlm. 62.

minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan suatu ketertarikan atau keinginan yang mengarahkan anak remaja pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Unsur-unsur Minat

Menurut Khairani terdapat beberapa unsur-unsur yang terkandung di dalam minat, antara lain sebagai berikut:

- a. Minat suatu gejala psikologi
- b. Adanya pemusatan perhatian dari suatu bidang kepada hal yang lain karena adanya ketertarikan
- c. Adanya perasaan senang terhadap suatu hal yang menjadi sasaran.
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri sendiri untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.⁸

Dari beberapa unsur minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi antara lain:

1. Adanya perasaan senang terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Adanya fokus perhatian remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Adanya ketertarikan remaja untuk menyukai hal-hal yang dianggap menarik bagi dirinya untuk dinikmati serta dapat mewujudkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

⁸Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm, 137.

4. Adanya kemauan serta dorongan yang terarah pada tujuan hidup tertentu, yang dikendalikan oleh pertimbangan akal budi pekerti.⁹

Berdasarkan konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya perkembangan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

3. Karakteristik Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi.

Minat dalam diri individu remaja bervariasi seperti minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun minat juga memiliki ciri dan gaya di timbulkan oleh setiap orang yang memiliki minat, karena minat memiliki ciri atau karakteristik yang timbul pada setiap remaja.

Ada beberapa karakteristik minat diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya rasa suka dan ke tertarikan pada suatu bidang
- b. Adanya hubungan antara diri sendiri dengan orang lain.
- c. Minat dapat diwujudkan melalui partisipasi yang dilakukan dalam suatu aktivitas.
- d. Minat tidak di miliki sejak lahir melainkan diperoleh setelah remaja.

Minat memiliki karakteristik yang memudahkan seseorang untuk melihat dan mengetahui minat seseorang terhadap suatu hal, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Minat juga dapat berkembang sesuai dengan karakter remaja sendiri. Karakter minat menimbulkan sikap positif individu

⁹Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2011), hlm. 166-167.

terhadap suatu hal atau aktivitas yang diminatinya seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi, berdasarkan keinginan dan kebutuhan.¹⁰

4. Jenis-Jenis Minat

Minat seseorang dengan orang lain memiliki perbedaan terutama minat terhadap suatu hal, yang terdiri dari beberapa jenis sesuai dengan minatnya. Jenis-jenis minat di bagi berdasarkan pilihan minat sebagai berikut:

- a. Realistis, pada kenyataannya banyak orang yang kurang mampu dalam menggunakan media komunikasi serta kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Investigatif, seseorang yang memprioritaskan terhadap teoritis dalam bidang keilmuan, seperti merencanakan, merenungkan, memikirkan dan lain-lain sebagainya.
- c. Artistik, karakteristik orang memiliki minat artistik adalah orang yang menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang masing-masing.
- d. Sosial, orang yang memiliki karakteristik dapat bergaul, bertanggung jawab, rasa kemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, terampil bergaul, menghindari perpecahan masalah secara intelektual, suka bermusyawarah dalam

¹⁰Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,.hlm. 183.

memecahkan masalah yang terjadi, menyukai kegiatan yang bermanfaat bagi orang banyak.

- e. Enterprising, orang yang memiliki karakteristik enterprising cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan percaya diri dan pada umumnya sangat aktif.¹¹

Berdasarkan jenis-jenis minat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa minat remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat bergantung pada intelegensi, lingkungan sosial masyarakat, kesempatan untuk mengembangkan minat, kemampuan bawaan, keinginan keluarga dan faktor lainnya. Pada setiap jenis minat tersebut pasti dimiliki oleh setiap individu, namun memilih pekerjaan sesuai dengan tahap perkembangan dan seiring berjalannya waktu serta bertambahnya usia.¹²

5. Motivasi Bagian Dari Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi

1. Pengertian Motivasi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi

Motivasi berasal dari kata “motif” artinya alasan dan dorongan, dimana motivasi dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya dorongan dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹³

¹¹Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 101-102.

¹²Al Mighwar, *Psikologi Remaja*,.hlm.103-104.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 73.

Hamalik Oemar mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and antisipatiry goal reactions*, artinya memotivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁴

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Memotivasi seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang di arahkan pada tujuan mencapai sasaran atau keinginan.¹⁵

Nasir Usman mengungkapkan bahwa “motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”.¹⁶ Jadi motif ini dapat juga diartikan sebagai apa yang menggerakkan seseorang untuk berbuat atau bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kemauan tertentu.

Dapat dipahami bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan keinginan yang ada dalam diri remaja melahirkan dorongan atau motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini diungkapkan oleh Sardirman bahwa “ motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif”.¹⁷ Banyak pengertian

¹⁴Hamalik Oemar, *Peoses Belajar Mengajar, Cetakan Kelima Belas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,. hlm. 73.

¹⁶Nasir Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Bandung: Mutiara Ilmu, 2007), hlm. 28.

¹⁷Sardirman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,. hlm. 73.

motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Namun dalam skripsi ini hanya akan penulis uraikan beberapa hal saja.

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang pengertian motivasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁸
- b. Menurut Wijono Sutarto motivasi adalah sebagai sesuatu yang bersumber dari dalam atau luar remaja. Bahkan mempunyai tugas dan arah serta akan terus terjadi sehingga menghasilkan apa yang individu tersebut butuhkan. Proses ini terus berjalan sebagai suatu perputaran didalam perilaku seseorang.¹⁹
- c. Menurut Sondang dan Yeni Widyastuti mengatakan bahwa motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan atau tenaga yang merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku di dalam perbuatan yang mempunyai tujuan tertentu.²⁰

¹⁸John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.510.

¹⁹Wijono Sutarto, *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 20-21.

²⁰Sondang dan Yeni Widyastuti, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 2012), hlm.37.

- d. Menurut Susilo mengatakan bahwa motivasi adalah faktor-faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu.²¹

Menurut Mc. Donald dan Hamalik mengatakan bahwa “ motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”²² Dan pengertian ini mengandung tiga unsur yang saling keterkaitan yakni:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neoro physiological*” yang ada pada organisme manusia yang menyangkut perubahan energi manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, emosional yang dapat menentukan tingkah laku manusia. emosi akan menimbulkan perilaku yang spontan seperti seseorang dalam forum diskusi akan berbicara dengan suara lantang dan cepat.
- c. Motivasi akan terangsang jika adanya tujuan. motivasi dalam hal ini merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan, dalam hal ini tujuan merupakan kebutuhan manusia dalam hidupnya. Misalnya seseorang ingin mendapat hadiah, maka ia akan

²¹Susilo K. Dwi, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 58.

²²Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 106.

belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku dan sebagainya.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri remaja yang menjadi sebab suatu tujuan, bahkan juga merupakan suatu rangsangan yang mendorong remaja sehingga menjadi suatu tujuan, bahkan juga merupakan suatu rangsangan yang dapat mendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan bersemangat untuk mencapai cita-citanya. Tujuan tersebut dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Karena dengan adanya tujuan yang jelas dan disadari sehingga dapat mempengaruhi kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi.

2. Jenis-jenis Motivasi

Berbicara tentang macam-macam atau jenis-jenis motivasi dapat dilihat dan berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif tersebut sangat bervariasi. Motivasi diklarifikasi dari sisi dasar pokok dari motivasi tersebut yang mencakup:

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah nilai atau gabungan dari kenikmatan dan kesenangan dalam menjalankan suatu tugas guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁴ Syaiful Bahri mengatakan motivasi Instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi dengan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, hlm. 73-74.

²⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.*, hlm. 73.

sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁵ Dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu bersumber pada suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan tersebut berasal dari diri sendiri yang menuntut agar terpenuhi keinginan yang diinginkan. Dalam pembahasan ini yang dimaksud motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari diri remaja untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi meliputi:

1) Keinginan berprestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai remaja ketika mengerjakan tugas atau keinginan tertentu. Keinginan berprestasi yang dimaksud di sini adalah keinginan dari dalam diri remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi guna mengembangkan bakat atau keterampilan yang dimiliki untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi.

2) Keinginan mencapai cita-cita.

Cita-cita disebut juga dengan aspirasi yang merupakan suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang berpengaruh bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang bermakna bagi

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,. hlm. 149.

seseorang. Dengan adanya cita-cita, maka remaja akan terus berusaha agar mencapai cita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi *ekstrinsik* adalah hal keadaan yang datang dari luar individu remaja yang juga mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan..²⁶ Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun dari teman bergaul. Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud motivasi ekstrinsik yang berasal dari anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi: seperti 1). dorongan dari keluarga. 2). Dorongan dari teman.

Sebelum menerapkan pengetahuan mengenai motivasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari, perlu kiranya diketahui pula mengenai fungsi dan motivasi tersebut. Dengan mengetahui fungsi motivasi pada seseorang individu maka penerapannya akan terlaksana dengan tepat.²⁷

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk melaksanakan setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Logos, 1999), hlm. 137

²⁷Masnur, dkk, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Malang: Jemmar, 1987), hlm. 55.

memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

- 3) Menyelesaikan perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan baik.

Adapun Hamalik Oemar menyatakan bahwa, fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perilaku atau suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi seperti mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan dilaksanakan.²⁸

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mendorong remaja agar timbulnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan yang duharapkan.

B. Remaja

Sebelum membahas mengenai remaja terlebih dahulu kita mengetahui pengertian remaja. Masa remaja adalah suatu peralihan dari masa yang disebut dewasa. Manusia dalam kehidupannya mempunyai beberapa fase kehidupan, dari masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua.

²⁸Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,.hlm. 172.

Pengertian remaja menurut istilah adalah pubertas, ada juga yang menggunakan istilah *adolesensi*. Remaja dalam arti *adolesensi* atau "*Adolescence*" (dalam bahasa Inggris), berasal dari bahasa Latin "*adolence*" yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya kematangan fisik saja, terutama sekali kematangan psikologi.²⁹ Sementara itu, dilihat dari segi pandang hukum dan perundang-undang, remaja adalah diatas 12 tahun dan dibawah 18 tahun serta belum menikah. Maksudnya adalah apabila terjadi sesuatu pelanggaran hukum dari seseorang dalam usia tersebut, maka hukum baginya tidak sama dengan orang biasa.³⁰

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya Psikologi perkembangan menyatakan bahwa masa remaja dianggap mulai pada saat anak pubertas menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum.³¹

Menurut Agoes Dariyo dalam bukunya Psikologi perkembangan remaja menyatakan bahwa remaja adalah masa peralihan kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja ini berkisaran antara usia 12/13-21 tahun.³²

Dalam ajaran agama Islam remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga batasan usia

²⁹Sarlinto Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), hlm. 8.

³⁰Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), cet. Ke-2, hlm. 10.

³¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratma, 2002), hlm. 206.

³²Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 14.

remaja. Adapun yang dikenal baliq. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada *Syaabun* dan *fata* yang artinya pemuda. Pertumbuhan akal yang merupakan hal yang abstrak, dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai tanda atau batas yang konkrit adalah unsur baliq yang memisahkan antara kesempurnaan dan kekurangan akal pada saat sampai batas umur.³³ Remaja juga berperan sebagai generasi penerus karena mereka perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar dapat menggantikan generasi tua yang akan datang.³⁴

Remaja berperan sebagai generasi penerus karena perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar betul-betul matang dan mantap untuk menggantikan generasi tua yang akan datang. Dengan demikian remaja yang sedang berkembang membutuhkan perhatian untuk membentuk kepribadiannya yang menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat hidup dilingkungan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan bagi remaja yang sesuai dengan keinginan masyarakat untuk mengarahkan dan mempersiapkan remaja dalam masyarakat dan mampu mengatasi segala persoalan hidup. Minat remaja terhadap pendidikan ke perguruan tinggi dapat diartikan sebagai keinginan atau harapan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan berusaha untuk mewujudkannya. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kehidupan sosial, budaya dan lingkungan. Seperti lingkungan keluarga, sekolah dan pola kehidupan masyarakat.³⁵

³³M. Abu Zahara, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet, Ke-2, hlm. 12.

³⁴Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, hlm. 47.

³⁵Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Semarang: Sinar Baru Algesindo, 2015), hlm. 47.

C. Pendidikan Perguruan Tinggi

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak remaja secara aktif mengembangkan potensin dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat, bangsa dan negara.³⁶ Bahkan pendidikan harus mampu membimbing anak didiknya terhadap perkembangan jasmani dan rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang baik.³⁷ Sedangkan pendapat yusuf mengatakan bahwa pendidikan proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan, sehingga mencapai tujuan dan mengembangkan kualitas yang bagus.³⁸

Selain itu pendidikan sejalan dengan proses perubahan melalui proses sosialisasi, seleksi, latihan, penempatan individu dalam posisi tertentu di masyarakat, inovasi serta pengembangan personal dan sosial.³⁹ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan dapat memberi wawasan tentang pengetahuan kepada remaja untuk menentukan atau meningkatkan status sosial ekonomi. Artinya, bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan lebih tinggi, akan lebih tinggi pula status sosial ekonominya dalam kehidupan masyarakat. Karena

³⁶UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm, 3.

³⁷Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan mengajar*, hlm. 172.

³⁸Yusuf , *Pendidikan dan Intervestasi Sosial*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm. 111.

³⁹Suryanto, Djihad Hisyam, *Reflek dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 212.

dengan bekal yang telah diperoleh seseorang dari lembaga pendidikan yang pernah dimasuki secara tidak langsung dapat membuka ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup seseorang maupun sosial sebagaimana ditegaskan dalam (Q.S. Al-Mujadilah/58:11) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S. Al-Mujadilah/ 58:11).*

Firman Allah SWT dalam (Q.S. At-Taubah ayat 122) sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Dari ayat di atas menunjukkan pentingnya pendidikan dan mulianya orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan.

Pendidikan perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.⁴⁰ Pendidikan perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan remaja menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan.⁴¹ Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan perguruan tinggi yang berbentuk akademi, Sekolah Tinggi, Institut, dan universitas.⁴²

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan remaja sehingga tercapai, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan remaja sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat dewasa. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pembawaan sosial yang kuat dan berwibawa untuk mengembangkan semua warga negara Indonesia

⁴⁰Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 154.

⁴¹[https:// Alviant90.Wordpress.Com/Pendidikan/Sekripsi/](https://Alviant90.wordpress.com/Pendidikan/Sekripsi/) Di Akses Pada Tanggal, 28 Juni 2020 Jam 14:07 Wib.

⁴²Undang-Undang Pendidikan Pp No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), hlm. 81.

menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dengan perkembangan zaman pendidikan merupakan komponen-komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi sebuah pendidikan formal yang di selenggarakan dalam berbagai bidang yang dilaksanakan jika seseorang sudah selesai pada jenjang pendidikan menengah atas. Bahkan Ihsan berpendapat bahwa perguruan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah yang di selenggarakan untuk mempersiapkan anak remaja untuk menjadi anggota masyarakat atau sosial yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan.⁴³

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu tahapan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi atau sering disebut sebagai pendidikan tinggi. Perguruan tinggi sangat menentukan dalam persoalan untuk mencari pekerjaan.

Perguruan tinggi tergolong dalam beberapa kelompok yaitu perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, dan perguruan tinggi ikatan dinas. Perguruan tinggi terbagi dalam berbagai pilihan yaitu pendidikan Sarjana (S-1 sampai S-3) dan lain-lainnya.

Tujuan perguruan tinggi adalah sebagai usaha membantu perkembangan remaja agar mampu berperan sebagai anggota masyarakat serta agama dan menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah dan kenyataan sosial yang timbul di dalam masyarakat Indonesia.⁴⁴

⁴³Ihsan F, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 131.

⁴⁴Lukman, *Tujuan Pendidikan Umum Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: 2010), hlm.1

Dengan adanya perguruan tinggi, maka remaja dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta memperdalam bakat atau keterampilan yang dimiliki karena dalam perguruan tinggi ilmu akan dibahas sesuai pada bidang yang kita inginkan untuk mendapat pekerjaan dengan baik.

Pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan sarjana-sarjana yang mempunyai pengetahuan yang terdiri atas kemampuan akademis yaitu kemampuan berkomunikasi, berpikir secara logis, kritis, sistematis, analisis, mengidentifikasi merumuskan masalah yang dihadapi. Dengan kemampuan ini, para tenaga ahli diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang profesinya.

D. Faktor-faktor rendah minat remaja melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berfungsi pada diri seseorang baik jasmani maupun rohani, fisik maupun psikis. Berbagai aspek dari faktor internal meliputi hal-hal sebagai berikut yakni:

a. Fungsi kebutuhan

Minat dari remaja merupakan petunjuk langsung terhadap kebutuhan anak remaja tersebut. anak remaja yang membutuhkan penghargaan status, misalnya ia akan mengembangkan minatnya pada semua aktivitas untuk memenuhi kebutuhan.

1) Keinginan dan cita-cita

Pada umumnya keinginan dan cita-cita anak itu didasarkan pada tiga kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan terhadap perasaan aman.
- b) Kebutuhan agar memperoleh status
- c) Kebutuhan untuk memperoleh penghargaan.

Rasa aman adalah kebutuhan yang paling penting bagi setiap orang termasuk anak remaja. Seorang anak remaja akan menaruh minat dalam mempelajari sesuatu jika ia merasa aman dan bebas dari rasa takut yang ia rasakan. Akan tetapi jika rasa aman ini tidak terpenuhi, maka minat remaja akan menurun.

Remaja merasa diterima dan dihargai dari sebagian kelompoknya akan menambahkan motivasi dan minatnya dalam berbagai hal terutama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Demikian perasaan seseorang harus dihargai dan amat dibutuhkan setiap orang. Lingkungan sosialnya memberikan pujian terutama dikalangan keluarga. Hal itu dirasakan sebagai penghargaan sehingga memicu semangatnya bersungguh-sungguh.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan berkembang dengan baik sehingga menjadi kecerdasan yang nyata apabila kemampuan tersebut diberikan kesempatan untuk dapat disalurkan. Seperti yang dikemukakan oleh Martensi bahwa “anak-anak yang menuntut ilmu pengetahuan

yang tidak sesuai dengan bakatnya seringkali mengalami kesulitan dalam menerima apa yang dituntutnya.”⁴⁵ Seorang anak yang memiliki bakat pada suatu keterampilan akan cenderung menekuninya dengan perhatian yang besar, sehingga akan terus berminat untuk aktif dan berusaha dalam keinginan remaja.

3) Minat

Menurut Hamalik Oemar bahwa “kurangnya minat remaja menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha, sehingga menghambat studinya.”⁴⁶ Minat adalah keinginan untuk memperhatikan dan melihat beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap seseorang, karena apabila seseorang tidak mendalami dan tidak ada keinginan, maka tidak ada akan timbulnya minat pada remaja

4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan, sedangkan yang menjadi penyebabnya adalah motivasi itu sendiri sebagai dorongannya.

Menurut Slamento dalam proses belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong anak agar dapat

⁴⁵Martensi dan Mungin Edi Wibowo, *Identifikasi Kesulitan Belajar*, (Semarang: IKIP, 1980), hlm. 16.

⁴⁶Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*,.hlm. 149.

belajar dengan baik atau dapat memperhatikan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang untuk belajar.⁴⁷

5) Kesehatan

Menurut kartini kartono, keadaan tubuh yang sehat merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang untuk dapat belajar aktif.⁴⁸ Kesehatan berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar. Kegiatan belajar mengajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya tertanggu. Selain itu akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, atau juga kemungkinan adanya gangguan fungsi alat indra atau tubuhnya sehingga membuat remaja tidak bisa berkonsentrasi. Agar seseorang dapat belajar dengan baik harus mengusahakan kesehatan tubuhnya agar tetap terjaga dengan cara selalu menjaga kondisi tubuhnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah semua faktor yang ada diluar individu, meliputi kebudayaan, keluarga, masyarakat dan sekolah, yaitu:

a. Kebudayaan

Seringkali keinginan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak-anak adalah hasil dari tekanan kebudayaan. Dan menunjukkan bahwa minat adalah usaha-usaha remaja untuk melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan.

⁴⁷Kartini kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 3.

⁴⁸Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Pelajar Rineka Cipta, 2010), hlm. 60.

b. Pengalaman

Pengalaman yang telah dirasakan seseorang anak akan membentuk minat anak. Seorang anak memiliki minat membaca dan ia memiliki kesempatan, sebaliknya seorang yang tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat, maka potensinya akan terbuang.

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang bertanggung jawab, norma dan tata nilai lebih mengikat sifatnya. Misalnya“ lingkungan masyarakat yang memiliki kondisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi hubungan jiwa keagamaan anak sebaliknya dalam lingkungan masyarakat kondisi seperti itu jarang dijumpai.”⁴⁹

Gambaran lingkungan masyarakat diatas memberikan pengertian, bahwa dalam masyarakat yang memiliki kondisi keagamaan yang kuat, akan dapat mendorong minat anak untuk lebih tekun dalam belajar, sementara dalam masyarakat yang cenderung untuk lebih giat dan tekun dengan kondisi masyarakat masing-masing.oleh karena itu minat anak lebih mengacu pada motivasi masyarakatnya.

c. Faktor Keluarga

Sebagaimana Jalaluddin menyatakan bahwa keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, salah satunya orang tua. Orang tua. orang tua diberikan anugrah oleh Tuhan untuk mendidik anak-anaknya.

Kebiasaan dan kesenangan anak tentunya tidak lepas dari kebiasaan orang tua atau keluarga. Bahkan *heredity* (keturunan) dari orang tua selalu dibawanya sehingga anak selalu berusaha untuk meniru,

⁴⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 222.

mengidentifikasi dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarganya. Apabila keluarganya termasuk orang aktif, serta rajin, tentu anak akan demikian, begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini Gilbert Highest, berpendapat sebagaimana di ikuti jalaludin dari buku psikologi Agama bahwa “kebiasaan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga ke saat kambali tidur, anak-anak akan menerima apa yang ada dari lingkungan keluarga.”⁵⁰

Dapat dipahami bahwa rumah tangga adalah salah satu unsur terkecil dari masyarakat, Sebagai bagian dari masyarakat, dalam hubungan ini rumah tangga juga mempunyai kapasitas yang tinggi dalam rangka mengukuhkan kegiatan belajar mereka. Karena rumah tangga sebagai salah satu dari pusat pendidikan sangatlah menentukan sukses tidaknya anak, bahkan rumah tanggalah yang sangat dominan dibandingkan dengan pusat-pusat pendidikan lainnya, yaitu sekolah dan lingkungan.

d. Sekolah

Disekolah anak di beri beberapa ilmu pengetahuan dan contoh yang baik, akhirnya mengalami perubahan baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik. tentunya perubahan dan perkembangan dari anak juga baik. guru dan teman-teman sekolah, tugas-tugas sekolah peralatannya, peraturannya, kesemuanya menantang siswa untuk menyesuaikan diri, pergaulan anak dengan lingkungan dapat dibentuk karakter anak.⁵¹ Melihat pernyataan itu jelas minat anak sangat

⁵⁰Jalaludin, *Psikologi Agama*. Cet. II., hlm. 113.

⁵¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 73.

berpengaruh di sekolah, walaupun sekolahnya tergolong maju, mestinya bisa mendorong anak untuk lebih giat dan begitu juga sebaliknya.

Dalam hal ini juga dapat dilihat pada teori Hipocrates tentang perbedaan faktor internal anak sebagaimana telah di kemukakan di atas. Sebagaimana diketahui bahwa pengaruh-pengaruh tersebut lahir dalam diri pribadi anak sendiri, dan kemungkinan pula datang dari luar. Pengaruh-pengaruh yang bersifat motivasi juga bisa hadir dari pribadi anak disebut dengan motivasi intrinsik, yakni yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam, baik dalam tugas itu sendiri atau pada yang lain.⁵²

Dari ulasan diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak adalah luas sekali. Dilihat banyak persyaratan yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan.

Jika dilihat dari segi faktor-faktor yang berasal dari luar diri, justru lebih banyak lagi, yakni berkaitan dengan unsur-unsur sosial dan juga dengan unsur-unsur alam. Unsur-unsur sosial yang didalamnya termasuk lingkungan dan masyarakat, dan budaya, bahwa pengaruh masyarakat sangat dominan terhadap kegiatan. Begitu pula budaya dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu tidak aneh bila sekumpulan masyarakat yang hidup berdekatan dengan lembaga-lembaga pendidikan justru membencinya dan tidak punya keinginan untuk merubah sikap mentalnya kearah yang positif melalui lembaga pendidikan perguruan tinggi.

Dapat dipahami bahwa sebuah rumah tangga adalah salah satu unsur terkecil dari masyarakat, jadi rumah tangga adalah bagian dari

⁵²Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, Terjemahan Sudarsono Sudirjo dkk, Cet.V (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 216.

masyarakat. Sebagai bagian dalam hubungan rumah tangga juga mempunyai kapasitas yang tinggi dalam rangka mensukseskan anak atau sebaliknya. Karena rumah tangga sebagai salah satu pusat dari tri pusat pendidikan sangat menentukan sukses tidaknya anak-anak mereka. Bahkan rumah tanggalah yang sangat dominan dibandingkan dengan pusat-pusat pendidikan lainnya, yaitu sekolah dan lingkungan.

Sedangkan faktor ekstrinsik adalah suatu hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang meliputi beberapa unsur yaitu: keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan lain-lainnya.⁵³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Dapat dipengaruhi oleh dua faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik), sedangkan yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik). faktor intrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan lain-lain untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 167.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis data Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan sikap kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹

Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data. Juga menyajikan data menganalisis dan menginterpretasi. Penulisan ini peneliti gunakan data yang bersifat kualitatif, menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Penelitian kualitatif ini tepat sekali digunakan dalam penelitian ini, mengingat model penelitian ini sendiri digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.² Dalam penelitian ini yang hendak dilihat adalah faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti

¹Bagon Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Alternatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 70.

²Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2.

dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian maka peneliti menetapkan lokasi penelitian di Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Dengan fokus kajian pada Gampong Ujong Pulo rayeuk dan Gampong Ujong Pulo Cut. Pengambilan lokasi penelitian dikarenakan kedua Lokasi ini dipilih karena terdapat rendah minat remaja untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Adapun informasi dalam penelitian ini adalah, orang tua, anak remaja, dan Keuchik Gampong.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menetapkan subjek penelitian yaitu orang tua, anak remaja atau Keuchik Gampong.

D. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu permasalahan yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu dan dokumen lain-lainnya.³ Dalam hal ini terdapat beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder:

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, Cet. VI, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 15.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti dan pengamatan dilapangan. Data primer merupakan hal yang sangat pokok, dalam pembahasan sebuah permasalahan. Dengan demikian, yang menjadi data primer adalah dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan orang tua, anak remaja dan geuchik gampong. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*, yaitu penelitian mengambil orang-orang secara terpilih betul dan cermat sehingga bisa mewakili terhadap kebutuhan peneliti.⁴ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah orang tua, anak remaja dan geuchik gampong.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berasal dari dokumen, yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan menggunakan kedua data tersebut, diharapkan penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pengamatan dan ingatan.⁵ Dalam penelitian ini

⁴S.Nasution, *Metode Reserch (Pendidikan Ilmiah)* Cet. VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 98.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

peneliti secara langsung akan turun kelokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung penyebab rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi studi kasus pada remaja Gampong Ujung Pulo Rayeuk dan Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini sesuai dengan pengertian wawancara yang disampaikan oleh Sugiono yang mengungkapkan bahwa pertemuan dua orang atau lebih bertukar informasi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau yang di wawancarai melalui komunikasi langsung, maupun fakta-fakta terkait dengan faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Adapun dalam proses wawancara ini melibatkan beberapa unsur penting yang berhubungan antara peneliti dengan pemberi informasi. Bukan antara atasan dengan bawahan, melainkan peneliti datang meminta kesediaannya dalam memberi informasi. Kemudian peneliti mewawancarai geuchik gampong, 3 anak remaja dalam satu gampong, dan 3 orang tua dalam satu gampong. Jadi jumlah keseluruhan yang akan di wawancarai dalam dua gampong yaitu 14 orang. Adapun yang menjadi si penjawab adalah Geuchik Gampong, orang tua, anak remaja.

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*,.hlm. 308.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis.⁷ Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui sumber tertulis, dengan kata lain mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian oleh peneliti. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tambahan dengan cara cara sejumlah data tertulis atau fakta yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat berupa foto-foto selama observasi dan mendapatkan informasi yang diambil adalah remaja, orang tua, dan geuchik Gampong Ujong Pulo rayeuk dan Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Dalam menganalisis data observasi penulis menggunakan teknik analisis data, observasi, yang artinya setiap data hasil observasi akan penulis masukkan ke dalam penulisan ini dengan apa adanya dan

⁷Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 76.

⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.246.

sebenarnya, sesuai dengan apa yang penulis dapat di lapangan dan kemudian penulis menganalisis data tersebut dengan seperlunya.

Sedangkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan reduksi data (penyaringan data) kemudian di deskripsikan secara teks naratif dan selanjutnya ditarik kesimpulan dari data yang sudah didapatkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Geuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk dan Geuchik Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan melalui surat Izin Penelitian dari UIN Ar-Raniry kepada pimpinan serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Ada 4 kriteria teknik pemeriksaan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).⁹

Berikut pengecekan keabsahan data yang dilakukan di dalam penelitian ini:

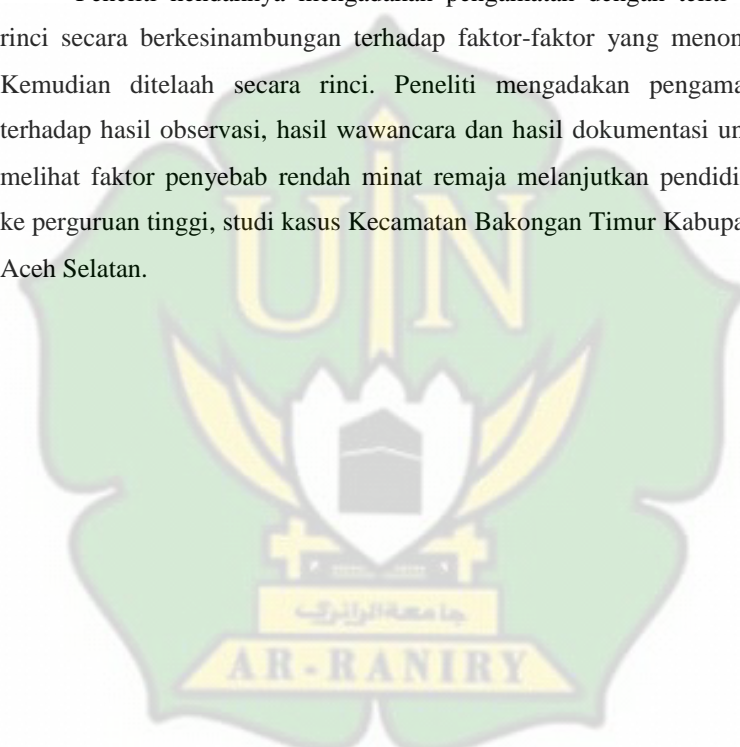
⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 327-337.

1. Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan terhadap hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi untuk melihat faktor penyebab rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, studi kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Selatan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, Wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat. Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-undang Darurat Nomor 7 tahun 1956. Aceh Selatan sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh. Letaknya berbatasan dengan kabupaten Aceh Tenggara di sebelah utara Kabupaten Aceh Barat Daya di sebelah Barat.

Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra India dan di sebelah timur berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Singkil. Letak Astronominya antara 20 dan 40 Lintang Utara dan antara 960 dan 980 Bujur Timur. Luas Wilayah Aceh Selatan sebesar 6,91 persen dari total luas daratan Provinsi Aceh.¹

Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi tiga Kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan terdiri dari 18 Kecamatan dan 248 Gampong. Kecamatan yang berbatasan dengan Kota Subulussalam di sisi selatan yaitu Kecamatan Trumon Timur dan Kecamatan Labuhan haji Bara yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat daya di sisi Utara.

¹Didownload: <http://www.acehselatankab.go.id/index.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20dan%20Topografi>, tanggal 1/12/2021. Jam 17:00.

Adapun daerah peneliti ambil untuk Penelitian yaitu Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan, Bakongan Timut merupakan salah satu Kecamatan di Wilayah Kabupaten Aceh Selatan, dengan Luas Wilayah 12,809 km². Secara geografis dan administrasi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang berbatasan dengan Kecamatan Kota Bahagia di sebelah Utara dan Samudra Hindia di sebelah Selatan. Sementara disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bakongan dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Trumon tengah, Letak Astronomisnya antara 2 o-4 o Lintang Utara dan Antara 90 o-96 o Bujur Timur. Dengan luas Wilayah Kecamatan Bakongan Timur 73,81 km². Bakongan Timur terdapat tujuh Gampong yang dapat kita lihat ditabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nama Gampong di Kecamatan Bakongan Timur

Kecamatan	Gampong
Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ujong Pulo Cut 2. Ujong Pulo Rayeuk 3. Pasi Seubadeh 4. Ladang Rimba 5. Sawah Tingkeum 6. Simpang 7. Seulekat

Sumber : Aceh Selatan dalam angka 2020

Adapun dalam penelitian ini Gampong yang akan diteliti adalah Gampong Ujung Pulo Rayeuk dan Ujung Pulo Cut yang berada di Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.

1. Keadaan Dan Ekonomi Gampong Ujong Pulo Rayeuk

Berawal dari sekelompok yang berasal dari daerah setempat, membangun sebuah pemukiman untuk mencari nafkah. Dengan memanfaatkan potensi gampong dengan cara berlaut, bertani dan

berkebun, selain itu masyarakat Ujong Pulo Rayeuk didukung dengan keadaan alam yang dialiri oleh sebuah sungai atau laut, sehingga masyarakat Ujong Pulo Rayeuk baik yang tua maupun yang muda lebih mengutamakan dibidang nelayan. Untuk mendukung penambahan kebutuhan sehari-hari.

Gampong Ujong Pulo Rayeuk merupakan salah satu Gampong yang ada dalam wilayah Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan yang berjarak 7 km dari pusat Kecamatan. Gampong Ujong Pulo Rayeuk terdiri dari Tiga Dusun. Diantaranya, Dusun Gampong, dusun Pulo Dua, Dusun Padang Raja. Dengan Jumlah Penduduk dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.2 Jumlah penduduk

No	Laki-Laki	Perempuan	Lk + Pr	Jumlah KK
1	579	547	1.126	315

Sumber: Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.²

Berdasarkan data diatas bahwa jumlah penduduk yang berada di gampong ujong pulo rayeuk baik laki-laki dan perempuan berjumlah sebanyak 1.126 orang. Dengan jumlah kartu keluarga 315 KK.

Untuk mengetahui jumlah remaja gampong ujong pulo rayeuk yang tidak melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di Gampong Ujong Pulo Rayeuk.

² Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 1 Desember 2021

Tabel 4.3 Jumlah anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2020.

Jumlah Remaja Tamat SMA Tahun 2020		Remaja Yang Tidak Melanjutkan Pendidikan diperguruan Tinggi	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
15	10	12	8
25		20	

Sumber: Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.³

Berdasarkan data di atas, untuk mengetahui jumlah anak remaja yang tamat SMA tahun 2020 laki-laki dan perempuan 25 orang, yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 20 orang, laki-laki dan perempuan, yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebanyak 5 orang, dapat di lihat bahwa remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Gampong Ujong Pulo Rayeuk masih sangatlah rendah.

Visi Misi Gampong Ujong Pulo Rayeuk

Visi : “Mewujudkan Gampong Ujong Pulo Rayeuk Menuju Kemandirian dalam Kesejahteraan dan Berkeadilan yang Gemilang.”

- Misi :**
1. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertakwa dan akhlaku karimah.
 2. Mewujudkan sumber daya aparatur Gampong yang Profesional, dinamis dan mermoral.
 3. Mewujudkan kondisi Gampong yang aman, tertib dan damai dengan menegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.

³ Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 1 Desember 2021

Berdasarkan Visi dan Misi Gampong Ujong Pulo Rayeuk di atas, pemerintah gampong Ujong Pulo Rayeuk menciptakan berbagai program agar terwujudnya kemandirian, kesejahteraan dan keadilan dalam masyarakat Gampong serta menciptakan masyarakat yang religius dengan menghidupkan berbagai macam kegiatan keagamaan didalam gampong dan yang terakhir memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat gampong dengan sumber daya yang profesional agar masyarakat aman tertip dan damai.

2. Keadaan dan ekonomi Gampong Ujong Pulo Cut

Berawal dari sekelompok yang berasal dari daerah setempat yang membangun sebuah pemukiman yang kecil tidak seperti Gampong Ujong Pulo Rayeuk tergolong rame penduduk. Dengan potensi yang ada pada gampong ujong pulo cut dengan cara nelayan dan bertani, selain itu masyarakat ujong pulo cut juga sama dengan gampong ujong pulo rayeuk karena memang sama-sama mata pencarian adalah laut dan petani. keadaan alam yang dialiri oleh sebuah sungai atau laut, sehingga masyarakat Ujong Pulo Rayeuk dan Ujong Pulo Cut lebih mengutamakan dibidang nelayan dan bertani. Untuk mendukung penambahan kebutuhan sehari-hari, Gampong Ujong Pulo Cut merupakan salah satu gampong yang ada dalam wilayah kecamatan Bakongan Timur, kabupaten Aceh selatan, gampong ujong pulo cut mayoritas masyarakatnya lebih banyak mencari pencarian sebagai pelaut, bertani dan sebagainya, untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi sangat lah rendah, bahkan dapat dilihat dari tahun ke tahun. Leatak geografi sama dengan Gampong Ujong Pulo Rayeuk. Jumlah penduduk dapat dilihat tabel di bawah ini

Tabel. 4.4 Jumlah penduduk

No	Laki-Laki	Perempuan	Lk+Pr	Jumlah KK
1	472	447	919	295

Sumber: Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Cut Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan.⁴

Berdasarkan data diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah penduduk gampong ujong pulo cut baik laki-laki dan perempuan sebanyak 919 orang, dengan berjumlah kartu keluarga sebanyak 295 KK.

Untuk mengetahui jumlah remaja gampong ujong pulo cut yang tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi di Gampong Ujong Pulo Cut.

Tabel 4.5 Jumlah anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada tahun 2020 di Gampong Ujong Pulo Cut

Jumlah Remaja Tamat SMA Tahun 2020		Remaja yang Tidak Melanjutkan Pendidikan diperguruan Tinggi	
Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
10	7	8	6
17		14	

Sumber: Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan.⁵

Data diatas dapat dilihat dari tabel di atas, untuk mengetahui jumlah remaja tamat SMA tahun 2020 laki-laki dan perempuan 17 orang, remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 14

⁴ Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 5 desember 2021.

⁵ Dokumentasi Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 1 Desember 2021

orang, remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 3 orang, dapat kita ketahui bahwa di gampong Ujong Pulo Cut remaja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih sangatlah rendah.

Visi Misi Gampong Ujong Pulo Cut

Visi : “Terwujudnya Kebahagiaan, kemakmuran dan sejahteraan gampong Ujong Pulo Cut dalam Bingkai syariat Islam”

- Misi** :
1. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
 2. Mewujudkan kemakmuran perekonomian masyarakat.
 3. Mewujudkan prasarana masyarakat yang memadai.
 4. Mewujudkan ketahanan pangan gampong.

Berdasarkan Visi dan Misi Gampong Ujong Pulo Cut diatas pemerintah gampong Ujong Pulo Cut menjalankan segala macam kegiatan Gampong berdasarkan syariat islam agar terwujudnya kesejahteraan, kemakmuran masyarakat dan pemerintah gampong juga menciptakan program yang menunjang perekonomian masyarakat, serta menyediakan sarana dan prasarana gampong yang memadai.

B. Hasil Penelitian

1. Dorongan atau minat Remaja dari Orang Tua atau Diri Sendiri untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Minat atau dorongan itu merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap remaja yang diberikan oleh orang tua maupun yang lainnya, baik dalam hal bekerja atau pun hal yang lain, sehingga dapat mendorong minat anak remaja dalam mencapai tujuan yang diinginkan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Motivasi

atau dorongan yang diberikan orang tua kepada anak remaja terdapat beberapa aspek:

2. Orang tua mencari info tentang seputaran pendidikan

Banyak dorongan atau motivasi yang diberikan oleh orang tua agar anak termotivasi atau minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga orang tua mencari segala cara untuk mendorong anaknya supaya melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Sebagaimana yang diungkap kan oleh orang tua gampong ujung pulo rayeuk sebagai berikut:

“saya sebagai orang tua mencari informasi tentang pendidikan dengan berbagai cara supaya dapat memberi informasi kepada anak dan memberi pengertian seputaran pendidikan, dan juga melalui tetangga dan teman-teman yang lain, agar mempermudah dan minat terhadap pendidikan perguruan tinggi.”⁶

Selanjutnya hal ini juga disampaikan oleh orang tua gampong ujung pulo cut mengungkapkan bahwa:

“Saya sebagai orang tua juga mencari info melalui saudara saya yang ada dikota-kota tentang seputaran pendidikan ke perguruan tinggi, agar saya bisa memilih yang cocok dan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh anak saya, dan saya juga mendukung keinginan anak saya dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.”⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat penting dan berpengaruh terhadap pencapaian cita-cita anak, juga merupakan motivator untuk anak dalam membangkitkan minat remaja supaya bersemangat dalam mewujudkan cita-citanya, sehingga anak

⁶ Hasil wawancara dengan Ibuk Yusnidar orang tua anak remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 2 Desember 2021

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syahrul orang tua di Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 6 Desember 2021.

tersebut dapat memahami betapa pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di zaman sekarang.

3. Nasehat

Selain itu juga motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya sebagaimana pernyataan berikut ini oleh orang tua gampong ujong pulo rayeuk menyatakan bahwa sebagai berikut ini:

“Saya sebagai orang tua memberikan nasehat supaya dia mau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dan saya juga memberikan pemahaman terhadap pendidikan perguruan tinggi bahwa sangat penting, setelah tamat SMA, dimana dia akan bekerja. Itulah yang saya lakukan kepada anak saya agar termotivasi mau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.”⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa orang tua dengan sepenuh hati memberikan nasehat kepada anaknya agar tertarik melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sehingga memberikan kemudahan anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar memudahkan anak remaja dalam mencari lapangan kerja.

Dari sisi lain ada juga orang tua remaja juga yang menyatakan bahwa bahwa:

“Motivasi yang telah saya berikan kepada anak saya, dengan memberikan contoh kepada anak saya tentang kesuksesan orang-orang yang telah melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Dengan contoh yang telah saya sampaikan supaya anak dapat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.”⁹

Dalam hal ini juga diperkuat oleh orang tua yang telah menguliahkan anak nya berikut :

⁸ Hasil wawancara dengan orang tua Bapak Mahmud Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 2 Desember 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan orang tua Bapak Herman Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 6 Desember 2021

“Yang saya lakukan terhadap anaknya memberikan contoh orang yang sudah sukses setelah kuliah dan memberikan nasihat dan pemahaman yang baik terhadap anak saya, saya lakukan itu berulang ulang dan hasilnya anak saya mau melanjutkan ke perguruan tinggi.”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya dilakukan dengan cara memberi contoh orang-orang yang telah sukses dan memberikan nasihat kepada anak untuk menumbuhkan minat untuk melanjutkan ke pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Fasilitas

Selain itu orang tua juga memberikan gambaran kepada anak agar anak merasa senang dengan dunia pendidikan keperguruan tinggi, bahkan orang tua memberikan semua fasilitas agar semangat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini:

“Sebagian orang tua yang menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dia memberikan segala fasilitas untuk keperluan anak nya selama mau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.”¹¹

Sebagian motivasi juga berasal dari diri sendiri anak remaja, dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagaimana yang diungkapkan oleh anak remaja gampong ujung pulo rayeuk bahwa:

“Melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi adalah cita-cita semua anak, agar bisa mencapai cita-cita yang ingin diwujudkan, motivasi untuk diri sendiri dengan cara belajar sebaik-baiknya,

¹⁰ Hasil wawancara dengan orang tua Ibuk Nadiya Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 1 Desember 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan orang tua Ibuk Sari Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 2 Desember 2021.

agar mendapat peluang beasiswa, untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.”¹²

Ada juga sebagian yang berpendapat tentang seputaran melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi yang diungkapkan oleh remaja gampong ujong pulo cut bahwa::

“Melanjutkan pendidikan perguruan tinggi bisa mempermudah kita untuk mencari peluang kerja, sedangkan dijamin sekarang orang-orang lebih membutuhkan yang berijazah untuk menerima pekerja. Sehingga ada rasa ingin melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.”¹³

Disni geuchik gampong ujong pulo rayeuk juga memperkuat pendapat yang menyatakan bahwa:

“Bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi itu memang sangat bagus untuk anak-anak remaja sekarang, supaya mereka lebih mengarah kemana kedepannya, sedangkan yang tidak melanjutkan pendidikan mereka lebih susah dalam mencari kerja. Yang bisa dikerjakan hanyalah kerja buruh seperti palaut dan petani dan lain-lainnya.”¹⁴

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan itu memang sangat penting dan berguna untuk masa depan anak-anak tersebut, karena bisa mempermudah untuk melanjutkan kehidupan kedepan.

¹²Hasil wawancara dengan Deni Remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 3 Desember 2021.

¹³Hasil wawancara dengan muntasir anak Remaja Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 7 Desember 2021.

¹⁴Hasil wawancara dengan Harlizar Geuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 1 Desember 2021.

5. Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Minat adalah kesadaran seseorang dalam menetapkan pilihan dan rasa tertarik terhadap sesuatu bidang yang diminati. Dalam hal ini tentu adanya hambatan dalam meningkatkan minat remaja yang tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi sehingga sangat memprihatinkan pada anak-anak remaja yang sekarang, yang terdapat pada dua Gampong yaitu: Gampong Ujong Pulo Rayeuk dan Gampong Ujong Pulo Cut. Berdasarkan hasil wawancara dengan geuchik gampong ujong pulo rayeuk mengatakan bahwa:

“Pendidikan itu sangat penting apalagi untuk jaman sekarang wajib belajar dari usia dini sampai usia dewasa tetap melanjutkan pendidikan sampai keperguruan tinggi, bahkan harus kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana. Bahkan dalam mencari kerja yang diprioritaskan adalah yang berijazah SI, namun sayangnya banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Meskipun ada yang lanjut tapi masih sedikit dibandingkan dengan anak yang tidak lanjut kuliah.”¹⁵

Dalam hal ini geuchik ujong pulo cut juga memberi pendapat bahwa:

“Pendidikan pada umumnya memang diaktakan sangat penting terhadap anak remaja, yang namun sebahagian dari anak-anak remaja disini ada yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi atau tidaknya itu kembali lagi pada kondisi dan keadaan orang tua, sebab ekonomi orang tua rendah banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi bagi anak remaja adalah hal

¹⁵ Hasil wawancara dengan Harlizar Geuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 1 Desember 2021

¹⁶ Hasil wawancara dengan Supardi Geuchik Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 5 Desember 2021.

yang sangat penting, namun kedua gampong tersebut masih banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah mereka tamat SMA. Minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi terlihat sangat menurun mengingat jumlah anak yang tidak melanjutkan lebih banyak dari pada anak-anak yang melanjutkan. Anak remaja yang tidak melanjutkan biasanya langsung mencari pekerjaan atau menjadi pelaut untuk membantu orang tua mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh geuchik ujong pulo rayeuk bahwa:

“Anak remaja yang ada digampong ujong pulo rayeuk yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya langsung mencari kerja, karena mayoritas digampong ujong pulo rayeuk berprofesi pelaut jadi mereka langsung langsung bekerja sebagai pelaut setelah tamat SMA untuk membantu orang tua.”¹⁷

Dalam hal ini penyebab menurunnya minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi tentunya tidak terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi anak remaja sehingga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang timbulnya dari diri sendiri (internal) maupun yang datang dari luar diri (eksternal).

Berdasarkan hasil wawancara dengan geuchik gampong ujong pulo cut mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sebagaimana berikut ini:

“Banyak sebabnya kenapa hanya anak remaja disini tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satunya yang umum itu karena faktor ekonomi orang tuanya. Biaya sekolah kan tidak sedikit, nah itu yang membuat orang tua kesulitan

¹⁷ Hasil wawancara dengan Supardi Geuchik Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 5 Desember 2021.

untuk mengyekolahkan anaknya, apalagi masyarakat disini kebanyakan kerjanya jadi pelaut dan petani.”¹⁸

Untuk memperkuat pendapat diatas geuchik ujong pulo rayeuk juga memberi pendapat bahwa:

“Anak remaja sebagian yang ada di gampong ujong pulo rayeuk sudah nikmat menghasilkan uang melalui kerja jadi pelaut dan lain-lainnya, sehingga mereka lebih cenderung mencari uang saja ketimbang harus melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.”¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa menurunnya minat anak remaja dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi adalah berdasarkan faktor keluarga, ekonomi dan juga dari lingkungan. Faktor rendah minat remaja untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi dikecamatan bakongan timur kabupaten Aceh Selatan.

1. Kurang Motivasi dan keinginan

Motivasi dan keinginan adalah dua hal yang saling keterkaitan kedua nya yang ada dalam diri setiap manusia. Ada juga anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan kurangnya motivasi atau keinginan anak itu sendiri untuk tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Hasil wawancara dengan anak remaja di Gampong Ujong Pulo Rayeuk mengatakan bahwa:

“Saya tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi memang karena kemauan saya sendiri sekolah cukup samapai tamat SMA. Bahkan lebih senang langsung mencari uang lewat usaha orang tua sendiri . bahkan orang yang melanjutkan pendidikan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Supardi Geuchik Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 5 Desember 2021.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Harlizar Geuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 1 Desember 2021.

diperguruan tinggi juga belum tentu mudah untuk mencari kerja.”²⁰

Kasus serupa terjadi juga pada anak remaja dari Gampong Ujong Pulo Cut mengatakan bahwa :

“Saya juga tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena saya merasa hanya membuang waktu . Disamping itu orang tua juga tidak melarang untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Saya lebih senang bekerja dan tidak mengeluarkan biaya apapun, sehingga tidak membuat orang tua menjadi susah dan beban terhadap saya.”²¹

Dalam hal ini orang tua Gampong Ujong Pulo Rayeuk juga memperkuat pendapat mengatakan hal yang sama bahwa :

“Sebenarnya saya suka kalau anak remaja mealanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, tapi selaku kita orang tua juga tidak bisa memaksakan kehendaknya sangat di sayangkan, kalau dia mau melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi dapat mempermudah untuk mencari kerja.”²²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu rendahnya minat remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi juga disebabkan oleh anak itu sendiri yang tidak termotivasi, dan tidak ada keinginan yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Mandiri kerja

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, ada juga yang mengatakan bahwa tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi

²⁰ Hasil wawancara dengan Wirna remaja di Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 3 Desember 2021.

²¹ Hasil wawancara dengan Darma remaja Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 5 Desember 2021.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Manto orang tua anak remaja di Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 2 Desember 2021.

karena alasan ingin kerja mandiri untuk mencari uang, seperti yang diutarakan oleh irwansyah anak remaja gampong ujong pulo rayeuk mengatakan bahwa:

“Waktu tamat SMA saya sempat kepikiran mau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tapi tidak jadi karena belum punya biaya. Orang tua saya adalah seorang pelaut. Makanya saya mencari kerja untuk mengumpulkan uang, tapi saya sudah betah dengan pekerjaan saya, kalau dipikir-dipikir untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi butuh banyak uang, lebih baik langsung kerja cari uang.”²³

Hal yang sama juga terjadi pada pada informan gampong ujong pulo cut yang mengatakan bahwa:

“Tamat SMA saya memang rencana mau lanjut melanjutkan pendidikan perguruan tinggi tapi bingung bagaimana caranya bisa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, karena modal belum punya, minta sama orang tua juga tidak mampu, akhirnya saya lebih memilih cari kerja dari pada nganggur.”²⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Minat anak remaja menurun terkait dengan keadaan ekonomi orang tua akhirnya lebih memutuskan untuk langsung mencari kerja. Selain itu, ada beberapa anak remaja yang telah merasa bosan dengan menuntut ilmu dan berpikir bahwa masih banyak orang yang menjadi pengangguran setelah lulus dari perguruan tinggi. Anak remaja yang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi hanya sedikit, namun yang berminat terjun ke dunia kerja banyak. Sehingga tidak mengherankan bila selesai tamat SMA banyak anak yang lebih berminat kerja dari pada melanjutkan pendidikan pendidikan ke perguruan tinggi.

²³ Hasil wawancara dengan Dani anak remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 3 Desember 2021.

²⁴ Hasil wawancara dengan Yeni anak remaja di Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 7 Desember 2021.

Dalam hal ini ada juga faktor yang datang dari luar diri (eksternal) penyebab menurunnya minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terdiri dari beberapa faktor:

1. Keterbatasan ekonomi dan biaya

Faktor yang paling mempengaruhi menurunnya minat anak remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi. Biaya pendidikan mahal, apalagi kuliah di kota yang serba mahal tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga menyebabkan banyak orang tua yang tidak memberikan anaknya izin untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi perekonomian masyarakat gampong ujong pulo rayeuk dan ujong pulo cut yang tidak terlalu baik dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai pelaut dan petani yang berpenghasilannya standar, sehingga membuat banyak anak remaja yang putus sekolah setelah tamat SMA.

Dalam hal ini seperti yang diungkap oleh geuchik gampong ujong pulo rayeuk menyatakan bahwa:

“Masyarakat disini umumnya berprofesi sebagai pelaut, petani, dan lain-lain. mereka ada yang mengelola lahan sendiri ada juga yang hanya mengelola lahan milik orang lain. Sehingga pendapatan mereka dibilang cukup untuk sehari-hari. Bagi perekonomiannya bagus, tidak jadi masalah untuk memberikan anak pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.”²⁵

Dalam hal ini diperkuat oleh pendapat geuchik gampong ujong pulo cut yang mengatakan bahwa:

“Rata-rata masyarakat memang kesulitan dalam memberikan anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, karena

²⁵ Hasil wawancara dengan Harlizar Geuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 1 Desember 2021.

perekonomian masyarakat tidak selamanya stabil tentang keuangan, jadi untuk mencapai cita-cita anaknya dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi butuh usaha yang ekstra supaya mampu dalam membiayai.”²⁶

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pendidikan anak remaja keperguruan tinggi yaitu masalah perekonomian orang tua. Karena takut putus pendidikan ditengah jalan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh anak remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi karena persoalan biaya. Dari hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa:

“Saya ingin sekali melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tapi dilarang karena orang tua saya karena tidak mampu untuk mebiayakan saya untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi,. Karena orang tua sudah tidak sanggup lagi untuk bekerja.”²⁷

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan informan orang tua gampong ujung pulo rayeuk yang mengatakan bahwa:

“Anak saya ingin sekolah tapi terkendala di biaya. Saya bekerja sebagai pelaut yang berpenghasilan tidak bnyak, tidak hanya harus menanggung biaya anak saja yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tapi rumah tangga juga, apalagi kehidupan sekarang serba mahal.”²⁸

Sama seperti yang disampaikan oleh orang tua anak Remaja Gampong Ujong Pulo Cut juga mengatakan hal yang sama, sebagai berikut:

²⁶ Hasil wawancara dengan Supardi Geuchik Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 5 Desember 2021.

²⁷ Hasil wawancara dengan Wirna anak remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 3 Desember 2021

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibuk Mariana orang tua Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada 1 Desember 2021.

Sekarang biaya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi serba mahal, hidup dikota semua serba dibeli, belum tempat tinggal, biaya sekolah juga jadi tentu tidak dibolehkan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.²⁹

Dapat disimpulkan dari semuanya bahwa persoalan biaya adalah faktor utama dari segala sumber, bahkan orang tua juga sulit dalam membiayai anak yang melanjutkan pendidikan karena pendapatan sedikit sedangkan pengeluaran banyak.

Sama halnya juga dengan kasus yang dialami oleh anak remaja yang keinginann untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, yang mengungkapkan bahwa:

“Dari dulu cita-cita untuk kuliah, tapi mau bagaimana orang tua tidak punya biaya untuk memberikan saya pendidikan dalam melanjutkan keperguruan tinggi, terpaksa cuma sampai tamat SMA saja.”³⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak remaja gampong ujong pulo rayeuk, yang mengatakan bahwa:

“Saya mau sekali kuliah apalagi ada beberapa teman yang kuliah. Tapi bapak sama ibu bilang hanya sampek SMA saja.”³¹

Berdasarkan wawancara diatas, faktor ekonomi adalah biaya pendidikan yang mahal menyebabkan anak remaja di gampong ujong pulo rayeuk dan ujong pulo cut tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Manto orang tua Gampong Ujong Pulo Cut pada 5 Desember 2021

³⁰ Hasil wawancara dengan Muntasir anak remaja Gampong Ujong Pulo Cut Ujong Pulo Cut pada tanggal 3 Desember 2021

³¹ Hasil wawancara dengan Murlia anak remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 1 Desember 2021.

2. Faktor lingkungan dan budaya

Faktor lingkungan merupakan tempat dimana remaja berinteraksi dengan teman atau kekompakan. Dari hubungan dengan lingkungan ternyata mempengaruhi pola pikir dan minat remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan anak remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk mengatakan bahwa:

“Minat untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi tidak terlalu tergiur, karena ada juga teman yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah tamat SMA, kami lebih memilih merantau untuk mencari kerja.”³²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan anak remaja Ujong Pulo Cut yang mengatakan bahwa:

“Setelah tamat SMA saya langsung cari kerja dikota, juga langsung dapat kerja. Masih banyak lowongan kerja yang untuk tamatan SMA apalagi di kota. Dulu waktu cari kerja juga dicarikan sama teman yang duluan kerja disana bekerja sebagai karyawan dan IRT.”³³

Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa temannya pada umumnya juga tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pada umumnya mereka juga bekerja dikota sebagai karyawan ditoko atau pembantu rumah tangga. Teman kerja juga sama-sama tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam mencari kerjapun selalu bersama hal ini menunjukkan minat remaja untuk melanjutkan pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan. Usia remaja dimana sosial dan pengaruh dari teman sebaya merupakan hal yang penting.

³² Hasil wawancara dengan Deni anak remaja Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 3 Desember 2021

³³ Hasil wawancara dengan Dani anak remaja Gampong Ujong Pulo Cut pada tanggal 7 Desember 2021

Dalam hal keputusan anak banyak yang dipengaruhi oleh teman sebayanya salah satunya ketika melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Selain itu kehidupan masyarakat di kedua Gampong Ujong Pulo Rayeuk dan Ujong Pulo Cut masih dikategorikan belum maju, juga dapat mempengaruhi mengapa banyak anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir tradisional yang menganggap tidak penting untuk menyekolahkan anak setinggi-tingginya, terutama kalau anak perempuan seperti yang diungkapkan oleh informan orang tua Gampong Ujong Pulo Rayeuk yang mengatakan bahwa:

“Kuliah itu butuh banyak biaya, makanya tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi apalagi yang anak perempuan, rugi disekolahkan tinggi-tinggi anak perempuan nanti kalau dia menikah kita orang tuanya juga ditinggalkan. Orang tua disini juga masih minim dalam memberikan pendidikan anaknya apalagi untuk anak perempuan.”³⁴

Wawancara diatas menunjukkan selain faktor biaya, faktor budaya dan pemikiran orang tua yang masih tradisional juga mempengaruhi pertimbangan orang tua untuk meningkatkan minat anak remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, sehingga banyak anak remaja yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi.

³⁴ Wawancara dengan Bapak Manto orang tua Gampong Ujong Pulo Rayeuk pada tanggal 1 Desember 2021

C. Hasil pembahasan penelitian

1. Dorongan atau motivasi remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menyatakan bahwa motivasi penting terhadap anak adalah orang tua yang memiliki peran penting terhadap cita-cita yang ingin diwujudkan oleh anak remaja. Motivasi merupakan salah satu acuan penting dalam meningkatkan minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bahkan di Gampong Ujong Pulo Rayeuk dan Ujong Pulo Cut sebageian ada yang mampu dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi, yang namun mereka lebih memilih untuk bekerja ketimbang melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi minat remaja yang diberikan oleh orang tua dan diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sebagai berikut:

a. Orang tua mencari informasi tentang seputaran pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua ikut mencari informasi tentang pendidikan ke perguruan tinggi, agar dapat membangkitkan atau menggerakkan minat anak remaja dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga mempermudah anak dalam menentukan kemana akan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

b. Nasehat

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang berasal dari diri atau dari luar diri yaitu dorongan memang yang berasal dari hati. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa nasehat yang baik, bahkan

memberikan contoh orang yang telah sukses, memberikan pandangan dan pemahaman tentang pendidikan itu sangat penting. Motivasi lah yang selalu diberikan oleh orang tua supaya tumbuh minat anak un tuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

c. Fasilitas

Orang tua melakukan segala cara dan upaya agar anak nya memiliki minat dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, dengan cara memberikan fasilitas kebutuhan yang diperlukan, supaya anak tersebut lebih bersemangat dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

2. Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan

Semua bentuk proses dalam menumbuhkan minat anak remaja untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tentunya menghadapi hambatan ataupun tantangan. Hambatan merupakan bagian dari proses yang dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap suatu minat remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Menyangkut dengan rendah minat remaja dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Kurang motivasi dan keinginan

Motivasi seseorang akan mempengaruhi tindakannya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi disebabkan kurangnya motivasi dan keinginan diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi. Karena minat remaja sangat berpengaruh terhadap kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi,

rendahnya kesadaran minat remaja dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi sehingga dipengaruhi oleh pola pikir dan motivasi anak itu sendiri. Sehingga keinginannya untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi menurun, sikap pesimis yang tertanam pada pola pikir anak sangat mengecewakan sehingga mereka menganggap bahwa melanjutkan pendidikan tinggi menghabiskan waktu, tenaga, pikiran. Hal ini lah yang tertanam dalam pola pikir anak remaja.

Pola pikir masyarakat yang dimiliki sekarang mereka menganggap bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi merupakan hal yang tidak penting, untuk apa kuliah yang tinggi-tinggi ujungnya jadi pengangguran juga, begitulah cara pola berpikir di yang ditanamkan pada masyarakat di gampong.

2) Mandiri kerja

Banyak anak remaja yang beranggapan bahwa bekerja, dan lain-lainnya merupakan hal yang menyenangkan dan memang sudah seharusnya, menghasilkan uang dan tidak memerlukan usaha pemikiran yang mendalam seperti halnya belajar. Hal ini juga dapat dilihat dari sudut pandang mereka bahwa mengenai pendidikan perguruan tinggi yang menghabiskan banyak biaya. Sehingga mereka menanamkan nilai-nilai sosial yang menilai bahwa mencari kerja setelah tamat SMA lebih baik dari pada harus melanjutkan

pendidikan diperguruan tinggi yang menghabiskan banyak biaya.

b. Faktor eksternal

1) Keterbatasan ekonomi dan biaya

Hambatan yang yang paling utama dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah status sosial ekonomi orang tua yang rendah, padahal setiap orang memiliki cita-cita untuk dapat mewujudkan cita-citanya sampai melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi tetapi memiliki keterbatasan biaya. Untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan dengan kondisi ekonomi yang rendah sehingga menghalangi keinginan anak remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Faktor lingkungan dan budaya

Lingkungan dapat menjadi pengaruh perkembangan mental dan perilaku anak remaja, bahkan lingkungan menjadi salah satu bagian yang membentuk perkembangan anak remaja. Sehingga dengan adanya interaksi dengan berbagai macam anak remaja dapat terpengaruh oleh hal yang negatif dan yang positif. Orang tua tidak bisa selalu mengawasi pergaulan anak di lingkungannya. Dalam hal ini lingkungan yang terdekat itulah yang mempengaruhi minat para remaja dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dorongan atau Minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan yang dilakukan ada mencakupi beberapa hal: *pertama* : Orang tua mencari informasi tentang seputaran pendidikan, *kedua* : Nasehat atau masukan, *ketiga*: memfasilitasi segala hal.
2. Faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan melalui faktor internal yaitu *pertama*: Kurang keinginan atau minat dalam diri, *kedua* : Mandiri bekerja. Sedangkan faktor eksternal adalah *pertama*: keterbatasan ekonomi dan biaya, *kedua*: Faktor lingkungan dan budaya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Dalam hal ini, ada beberapa saran peneliti yang ditujukan kepada pihak sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan agar mampu mengenali dan mengidentifikasi kemampuan sesuai bakat dan minat anak, sehingga anak remaja dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Bagi anak remaja diharapkan agar lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
3. Bagi peneliti sendiri agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji berbagai permasalahan anak setelah melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 2588 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

21

TENTANG

PENGGAKTAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 23 Desember 2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag.** sebagai Pembimbing Pertama
Yusuf, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Helma Yulida
NIM : 170201158
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan).
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021. SP DIPA - 025.04.2.423925/2021 Tanggal 23 November 2021.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 03 Maret 2021
An. Rektor,
Dekan


Muslim Razali

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17668/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
1. Keuchik Ujong Pulo Rayeuk , 2. Keuchik Ujong Pulo Cut

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HELMA YULIDA / 170201158**
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Jln. Miruek Taman Gampoeng Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Januari
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR

JL. Nasional Nomor :44... Kode Pos : 23775
Telepon.....Faxes.....
E - Mail ;.....Website

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor :145/232/UPC/2021

Keuchik Gampong Ujong Pulo Cut Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan menyatakan bahwa :

Nama : HELMA YULIDA
Nim : 170201158
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
(Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)

Benar yang nama nya tersebut diatas telah melakukan penelitian di gampong Ujong Pulo Cut, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan dengan Judul Skripsi "Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)"

Demikian surta keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujong Pulo Cut, 18 Desember 2021

Keuchik Gampong Ujong Pulo Cut


SUPARBI



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN BAKONGAN TIMUR
GAMPONG UJONG PULO RAYEUK

Jl. Nasional Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kec.Bakongan Timur Kode Pos : 23775

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145 / 14 / 2020

Sehubungan dengan surat ini dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Nomor B-17668/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021. Hal izin mengadakan penelitian di Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan, tertanggal 16 Desember 2021, maka geuchik ujong pulo rayeuk dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : HELMA YULIDA
NIM : 170201158
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

Benar telah melakukan penelitian di Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kecamatan Bakongan Timur kabupaten Aceh Selatan pada tanggal, 1 s/d 5 desember 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: **Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi (Studi kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh selatan)**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Ujong Pulo Rayeuk
Pada Tanggal : 18 Desember 2020
Geuchik Gampong Ujong Pulo Rayeuk



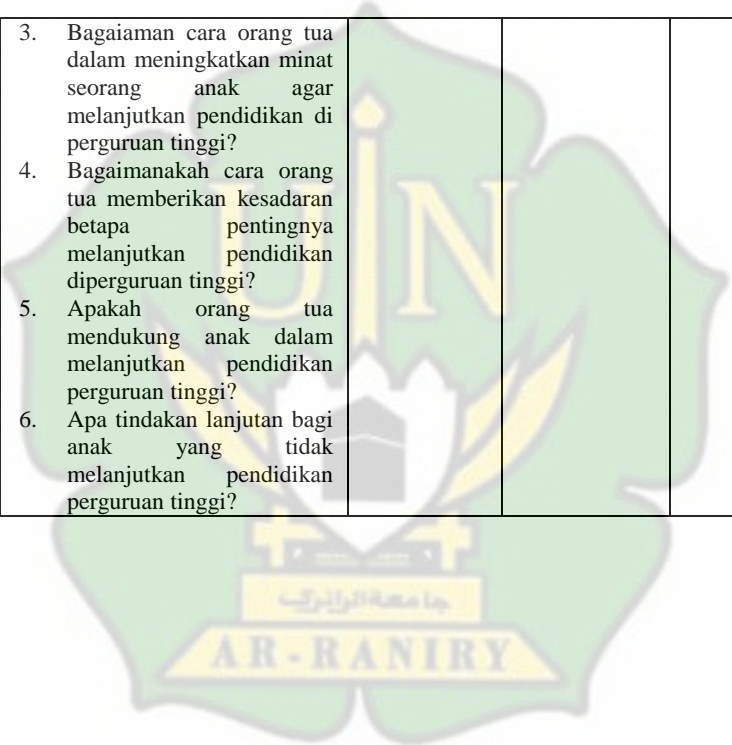
INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul : Faktor Rendah Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan)
STI : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Peneliti : Helma Yulida
NIM : 170201158
Subyek : Nara Sumber, Informan

A. Bagaimana dorongan atau motivasi minat remaja dari orang tua atau diri sendiri untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?

No.	Topik	Pertanyaan	Sumber Data	Instrumen		
				Wawancara	Observasi	Telaah Dokumen
1.	Motivasi, Minat, Bakat.	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja motivasi yang diberikan orang tua kepada anak untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?2. Apakah orang tua dapat mengenali setiap bakat yang dimiliki oleh anak?				

		<p>3. Bagaimana cara orang tua dalam meningkatkan minat seorang anak agar melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?</p> <p>4. Bagaimanakah cara orang tua memberikan kesadaran betapa pentingnya melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi?</p> <p>5. Apakah orang tua mendukung anak dalam melanjutkan pendidikan perguruan tinggi?</p> <p>6. Apa tindakan lanjutan bagi anak yang tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi?</p>				
--	--	--	--	--	--	--



B. Apa saja faktor rendah minat remaja melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan?

No.	Topik	Pertanyaan	Sumber Data	Instrumen		
				Wawancara	Observasi	Telaah Dokumen
1.	Faktor Internal Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda tentang pendidikan diperguruan tinggi? 2. Apa saja yang menghambat anak untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi? 3. Adakah anak yang tidak melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi? 4. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam melanjut pendidikan anak diperguruan tinggi? 5. Apakah ada keinginan agar anak dapat melanjutkan pendidikan perguruan tinggi? 				

		6. Apa saja solusi yang anda berikan kepada anak yang tidak melanjutkan pendidikan perguruan tinggi?				
--	--	--	--	--	--	--

Keuchik Gampong

A. Identitas Responden

Nama:

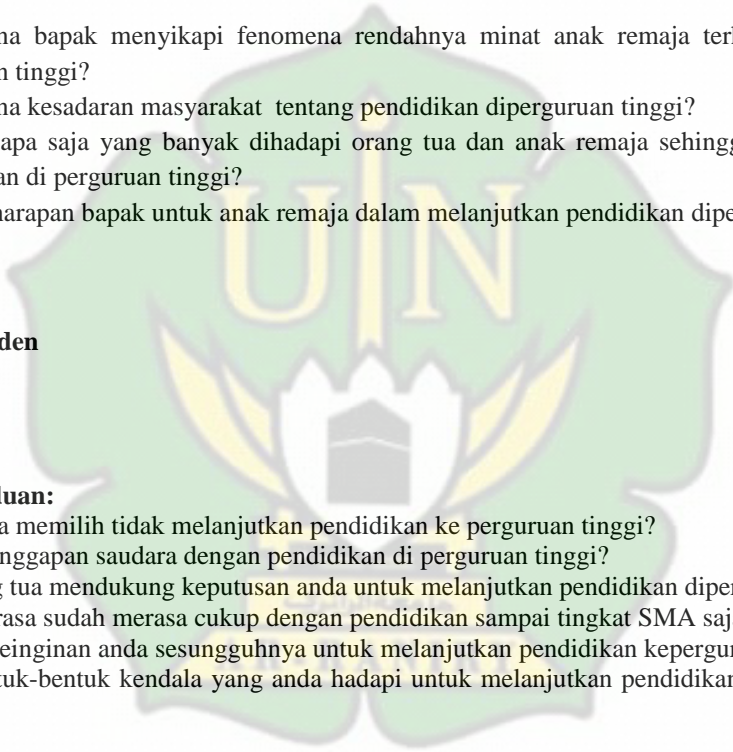
Usia :

Jenis Kelamin:

Jabatan:

B. Pertanyaan Panduan:

1. Bagaimana pandangan bapak terhadap anak remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi?
2. Bagaimana kondisi terhadap pendidikan anak remaja sekarang?
3. Apa yang bapak harapkan terhadap pendidikan anak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?

- 
4. Bagaimana bapak menyikapi fenomena rendahnya minat anak remaja terhadap pendidikan di perguruan tinggi?
 5. Bagaimana kesadaran masyarakat tentang pendidikan diperguruan tinggi?
 6. Kendala apa saja yang banyak dihadapi orang tua dan anak remaja sehingga tidak melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi?
 7. Apakah harapan bapak untuk anak remaja dalam melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi?

Anak Remaja

A. Identitas Responden

Nama:

Usia:

Jenis Kelamin:

B. Pertanyaan Panduan:

1. Mengapa anda memilih tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Bagaimana tanggapan saudara dengan pendidikan di perguruan tinggi?
3. Apakah orang tua mendukung keputusan anda untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi?
4. Apa anda merasa sudah merasa cukup dengan pendidikan sampai tingkat SMA saja?
5. Apakah ada keinginan anda sesungguhnya untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi?
6. Apa saja bentuk-bentuk kendala yang anda hadapi untuk melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi?

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar. Wawancara dengan geucik gampong ujong pulo rayek



Gambar. Wawancara dengan geucik gampong ujong pulo cut



Gambar. Wawancara dengan orang tua



Gambar. wawancara dengan remaja gampong ujung pulo rayeuk.



Gambar. Wawancara dengan orang tua/wali





Gambar. Wawancara dengan anak remaja

Poto Bersama dengan Dosen Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi

